

BUMDes Starter Kit x Gen-Z: *Branding* Digital Produk Lokal dan Keuangan Cerdas Menuju Ekonomi Berkelanjutan

Hapsawati Taan*, Dewi Indrayani Hamin, Ratna Ahmad

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo,

Jl. Jend. Sudirman No.6 Kota Gorontalo

*Penulis korespondensi: hapsawatitaan@ung.ac.id

Dikirim : 29 September 2025

Direvisi : 25 November 2025

Diterima : 26 November 2025

Abstrak: Program BUMDes Starter Kit x Gen Z: *branding* Digital Produk Lokal dan Keuangan Cerdas Menuju Ekonomi Berkelanjutan di Desa Bulotalangi Barat, merupakan inisiatif strategis untuk memperkuat kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan pelaku UMKM di wilayah tersebut. Fokus program ini adalah memanfaatkan potensi generasi muda (Gen Z) desa sebagai tim kreatif digital yang berperan aktif dalam memperkenalkan produk lokal melalui platform digital modern, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan melalui teknologi. Melalui penyediaan Starter Kit Digital yang terdiri dari dokumen SOP pengelolaan konten media sosial, template laporan keuangan digital (Excel/Google Sheet), panduan penggunaan QRIS dan Kasda Online, serta panduan *branding* produk lokal, program ini diharapkan mampu membantu BUMDes dan UMKM Desa Bulotalangi Barat melakukan transformasi digital secara mandiri. Dengan strategi ini, *branding* produk lokal menjadi lebih profesional dan menjangkau pasar yang lebih luas, sementara pengelolaan keuangan dilakukan lebih rapi dan transparan. Kehadiran tim Gen Z desa sebagai motor penggerak di bidang digital juga menjadi inovasi penting untuk memastikan konten promosi lebih kreatif, relevan, dan sesuai tren. Secara keseluruhan, program ini ditujukan untuk mendukung terciptanya ekosistem ekonomi desa yang berkelanjutan, akuntabel, dan lebih berdaya saing, selaras dengan upaya digitalisasi desa yang telah dicanangkan untuk mendukung program pemerintah.

Kata kunci: *branding* digital, BUMdes, keuangan cerdas

Abstract: The BUMDes Starter Kit x Gen Z Program: Digital Branding of Local Products and Smart Finance Towards a Sustainable Economy in Bulotalangi Barat Village, is a strategic initiative to strengthen the capacity of Village-Owned Enterprises (BUMDes) and MSMEs in the region. The program focuses on harnessing the potential of the village's younger generation (Gen Z) as a digital creative team that plays an active role in introducing local products through modern digital platforms, while simultaneously increasing financial transparency and accountability through technology. Through the provision of a Digital Starter Kit consisting of SOP documents for managing social media content, digital financial report templates (Excel/Google Sheet), QRIS and Kasda Online usage guides, and local product branding guides. This program is expected to be able to help BUMDes and MSMEs in Bulotalangi Barat Village carry out digital transformation independently. With this strategy, local product branding becomes more professional and reaches a wider market, while financial management is carried out more neatly and transparently. The presence of the village Gen Z team as a driving force in the digital field is also an important innovation to ensure promotional content is more creative, relevant, and on trend. Overall, this program aims to support the creation of

a sustainable, accountable, and more competitive village economic ecosystem, in line with the village digitalization efforts that have been launched to support government programs.

Keywords: *BUMdes, digital branding, smart finance*

1. Pendahuluan

Kabupaten Bone Bolango di Provinsi Gorontalo menjadi salah satu daerah percontohan di Indonesia dalam mengimplementasikan transformasi digital pemerintahan desa. Salah satu capaian pentingnya adalah keberhasilan meraih skor 97,8% pada Evaluasi Implementasi Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) semester II tahun 2023. Angka ini tidak hanya menjadi catatan statistik, tetapi juga mencerminkan kesungguhan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dalam mempercepat digitalisasi pelayanan publik hingga ke tingkat desa dan kecamatan. Prestasi ini kemudian diperkuat dengan diraihnya penghargaan TP2DD (Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah) Regional Sulawesi tahun 2023 dan penghargaan terbaik II se-Sulawesi tahun 2024. Pencapaian ini menjadi indikator komitmen daerah untuk membangun ekosistem digital inklusif dan transparan, serta memperluas budaya pembayaran non-tunai sebagai langkah nyata menuju tata kelola pemerintahan yang lebih efisien dan modern (Berita Bonebol, 2024).

Keberhasilan Bone Bolango dalam transformasi digital tidak hanya berhenti pada capaian tingkat kabupaten, tetapi juga diikuti dengan berbagai inovasi di tingkat desa. Salah satunya adalah penerapan aplikasi Kasda Online yang terintegrasi langsung dengan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes-Link). Kasda Online sendiri merupakan inovasi layanan perbankan digital hasil kerja sama antara Pemerintah Kabupaten Bone Bolango dan Bank SulutGo, yang menjadikan Bone Bolango sebagai kabupaten pertama di Provinsi Gorontalo yang berhasil mengimplementasikan sistem ini di seluruh desa (Bank Sulut Go, 2025). Dengan terintegrasinya Kasda Online dan Siskeudes-Link, pemerintah desa kini memiliki akses lebih cepat dan transparan untuk memonitor dan mengelola anggaran desa. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas, mengurangi potensi penyimpangan, dan mempercepat proses pelaporan serta penyaluran dana desa. Dengan demikian, perangkat desa tidak hanya menjadi pengguna sistem, tetapi juga terdorong untuk memahami pentingnya manajemen keuangan berbasis teknologi sebagai pilar tata kelola pemerintahan modern. Sistem ini juga memungkinkan laporan keuangan desa dapat tersusun lebih rapi, tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan Kementerian Dalam Negeri.

Selain sebagai inovasi, penerapan Kasda Online yang terintegrasi Siskeudes juga menjadi proyek percontohan di Provinsi Gorontalo. Artinya, apa yang dilakukan Bone Bolango berpotensi untuk direplikasi ke kabupaten/kota lain, terutama di kawasan dengan karakteristik serupa: jumlah desa yang relatif banyak, potensi ekonomi lokal berbasis UMKM, dan tingkat literasi digital masyarakat yang masih perlu diperkuat. Dengan sistem ini, pemerintah desa dapat mengelola belanja desa lebih tertib, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan berbasis data.

Secara lebih luas, transformasi digital di Bone Bolango juga diharapkan dapat memperkuat fungsi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebagai motor penggerak ekonomi desa. Melalui digitalisasi keuangan, BUMDes dapat mempermudah pencatatan keuangan, transaksi, serta meningkatkan transparansi kepada masyarakat sebagai pemilik modal sosial desa. Di samping itu, kemudahan akses perbankan digital juga membuka peluang lebih besar untuk BUMDes menjalin kerja sama dengan pihak ketiga, seperti *marketplace*, lembaga keuangan mikro, atau program CSR perusahaan.

Dengan prestasi yang sudah diperoleh oleh Kabupaten Bone Bolango, implementasi digitalisasi di tingkat desa, khususnya di Desa Bulotalangi Barat, masih menghadapi sejumlah tantangan mendasar. Salah satu persoalan utama adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM), baik pengelola BUMDes maupun pelaku UMKM lokal, dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, *branding*, dan pengelolaan usaha. Padahal, pemerintah daerah telah menyediakan infrastruktur pendukung seperti aplikasi Kasda Online yang terintegrasi dengan Siskeudes untuk akuntabilitas anggaran desa serta penerapan pembayaran non-tunai melalui QRIS.

Branding produk lokal Desa Bulotalangi Barat juga masih sangat terbatas dan belum dikelola secara profesional. Produk-produk potensial seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, dan olahan pangan umumnya hanya dipasarkan secara konvensional dan belum memiliki identitas visual yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa *digital marketing* mampu meningkatkan omzet UMKM hingga 50%, sebagaimana terbukti dalam program pendampingan di Desa Biluango, Bone Bolango (Boekoesoe dkk., 2023). Tantangan ini semakin besar ketika pelaku UMKM desa belum memahami konsep *storytelling* produk, desain kemasan, serta pengelolaan konten di media sosial seperti Instagram atau TikTok, padahal *branding* dapat meningkatkan daya saing produk dan kinerja UMKM tersebut (Burhan, 2025; Khurnia dkk., 2025).

Di sisi lain, literasi keuangan digital para pelaku usaha juga masih tergolong rendah. Meskipun sudah tersedia Kasda *Online* dan sistem pembayaran QRIS, sebagian besar belum terbiasa memanfaatkan aplikasi keuangan digital, mencatat arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, atau membuat laporan sederhana. Kondisi ini sesuai dengan hasil temuan Bank Indonesia (2022) yang menekankan bahwa rendahnya literasi keuangan membuat pelaku usaha kurang mampu melakukan evaluasi investasi atau keputusan pembelian dengan tepat, yang berisiko membebani keuangan bisnis dalam jangka panjang.

Menariknya, Desa Bulotalangi Barat memiliki potensi Generasi Z (Gen-Z) lokal yang mahir menggunakan media sosial, membuat konten kreatif, dan akrab dengan teknologi. Namun, hingga saat ini, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara sistematis untuk mendukung *branding* digital produk lokal dan kampanye pemasaran desa. Menurut Prensky (2001), Generasi Z (termasuk *Digital Native*) adalah generasi yang lahir dan tumbuh di era digital sehingga memiliki keunggulan signifikan dalam menguasai teknologi, berpikir visual, dan beradaptasi cepat dengan media baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permasalahan prioritas di Desa Bulotalangi Barat meliputi masih terbatasnya kapasitas SDM dan literasi digital pengelola BUMDes dan UMKM, belum adanya *branding* produk lokal yang kuat, literasi keuangan digital yang masih lemah, potensi Gen-Z yang belum dimobilisasi, serta pemanfaatan infrastruktur digital desa yang masih terbatas.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra sasaran, yaitu BUMDes dan pelaku UMKM di Desa Bulotalangi Barat, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, diketahui bahwa terdapat beberapa tantangan utama yang saling berkaitan. Tantangan tersebut meliputi masih terbatasnya kapasitas sumber daya manusia (SDM) pengelola BUMDes dan pelaku UMKM dalam pemanfaatan digitalisasi, belum terbangunnya *branding* produk lokal yang kuat dan konsisten, rendahnya literasi keuangan digital, potensi Gen-Z lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai tim kreatif digital desa, serta belum optimalnya pemanfaatan infrastruktur digital desa yang sudah tersedia. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, program pengabdian “BUMDes Starter Kit x Gen-Z: *Branding* Digital Produk Lokal dan Keuangan Cerdas Menuju Ekonomi Berkelanjutan” menawarkan serangkaian solusi terpadu yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan prioritas kebutuhan mitra sasaran. Melalui pelatihan dan pendampingan *branding* digital produk lokal, solusi yang ditawarkan adalah menyelenggarakan pelatihan intensif dan pendampingan langsung bagi pengelola BUMDes,

pelaku UMKM, serta pemuda Gen-Z desa. Fokus kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas praktis dalam *branding* digital produk lokal, pembuatan konten kreatif (foto, video, dan desain grafis sederhana), serta penggunaan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk promosi. Pendekatan pembelajaran akan berbasis praktik (*learning by doing*) agar peserta dapat secara langsung menghasilkan konten yang siap digunakan untuk promosi.

2. Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian disusun secara sistematis untuk menjawab permasalahan prioritas mitra sasaran, yang bergerak dalam bidang ekonomi, khususnya BUMDes dan pelaku UMKM desa. Pelaksanaan program dirancang mencakup tahapan pada dua bidang permasalahan utama, yaitu bidang produksi (terutama pembuatan konten digital dan kemasan produk) serta bidang manajemen (penguatan literasi keuangan digital dan sistem administrasi usaha). Pelaksanaan program dilaksanakan melalui beberapa langkah berikut:

a. Permasalahan di bidang produksi: Peningkatan kapasitas *branding* digital dan konten produk

Tahapan pertama diawali dengan identifikasi potensi produk lokal unggulan dan pemetaan kemampuan awal SDM pengelola BUMDes, UMKM, serta pemuda Gen-Z. Setelah itu dilakukan kegiatan pelatihan praktis dan pendampingan, meliputi:

- 1) Pengenalan konsep *branding* digital, storytelling produk, dan pentingnya identitas visual (logo, warna, kemasan).
- 2) Pelatihan pembuatan konten digital (fotografi produk, video pendek, desain feed media sosial) berbasis *learning by doing*.
- 3) Pendampingan penyusunan *starter kit branding* digital sebagai panduan praktis yang dapat diterapkan mandiri oleh BUMDes dan UMKM.

Selanjutnya, dibentuk tim kreatif digital desa yang beranggotakan pemuda Gen-Z lokal. Tim ini didampingi untuk memproduksi konten secara rutin dan menjalankan kampanye promosi di media sosial (Instagram, Facebook, TikTok). Tim juga akan membantu membuat desain sederhana kemasan produk untuk meningkatkan daya tarik visual.

b. Permasalahan di bidang manajemen: Penguatan literasi keuangan digital dan sistem administrasi BUMDes

Tahapan selanjutnya adalah memperkuat literasi keuangan digital dan meningkatkan manajemen usaha BUMDes serta UMKM melalui langkah-langkah:

- 1) Pelatihan penggunaan Kasda Online dan aplikasi Siskeudes untuk pencatatan keuangan BUMDes agar lebih akuntabel dan transparan.
- 2) Pengenalan dan pendampingan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai bagi UMKM.
- 3) Pelatihan pencatatan laporan keuangan digital sederhana dengan format praktis yang sesuai kemampuan mitra sasaran.

Selain pelatihan, dilakukan pendampingan lapangan secara rutin agar peserta terbiasa mempraktikkan langsung, menyelesaikan kendala teknis, dan menghasilkan dokumen laporan keuangan bulanan yang tertib.

c. Partisipasi mitra pemberi dana dan mitra sasaran

- 1) **Penyediaan Dana Operasional:** Pemberi dana bertanggung jawab untuk mendukung penyediaan peralatan pendukung kegiatan, seperti laptop, kamera sederhana, paket data internet, dan peralatan penunjang pelatihan, serta kompensasi bagi tenaga pengajar dan fasilitator.
- 2) **Dukungan Logistik dan Infrastruktur:** Selain dana, pemberi dana juga dapat menyediakan dukungan logistik dan infrastruktur, seperti penyediaan ruangan atau aula untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan, fasilitas internet desa yang stabil untuk kebutuhan pembelajaran digital dan pemasaran online, serta peminjaman peralatan pendukung seperti proyektor, sound system, atau kursi dan meja pelatihan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang diperlukan selama pelatihan.
- 3) **Monitoring dan Evaluasi:** Pemberi dana dapat berperan dalam monitoring dan evaluasi program untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan dana yang digunakan efektif dan efisien. Partisipasi dalam evaluasi juga membantu pemberi dana untuk memahami dampak program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

3. Hasil dan Diskusi

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di BUMDes Desa Bulotalangi Barat berhasil memberikan dampak nyata pada penguatan usaha di bidang ayam potong dan perikanan (budidaya ikan nila), serta penerapan kecerdasan keuangan digital melalui QRIS DANA.

3.1. Aspek Produksi dan *Branding* Digital

Sebelum kegiatan, pemasaran produk ayam potong dan ikan nila masih dilakukan secara konvensional, terbatas pada penjualan langsung tanpa dukungan promosi digital. Melalui kegiatan ini, BUMDes difasilitasi untuk mengembangkan *branding* digital dengan menciptakan logo, desain kemasan sederhana, serta konten promosi produk berupa foto, video, dan storytelling yang menarik. Selain itu, dibentuk tim kreatif digital desa dari kalangan pemuda Gen-Z yang secara rutin memproduksi konten untuk media sosial (Instagram, Facebook, dan TikTok). Adapun gambaran mengenai pemberian materi pada sesi pertama kegiatan pelatihandisajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sesi Pertama Pemberian Materi Oleh Narasumber

3.2. Aspek Manajemen dan Keuangan Digital

Dalam aspek manajemen, pengabdian ini menekankan pada literasi keuangan digital melalui penerapan QRIS DANA sebagai metode transaksi nontunai. Sebelum program, seluruh transaksi BUMDes dilakukan secara tunai, yang berisiko tidak tercatat dengan baik. Setelah program, pengelola BUMDes mulai membiasakan penggunaan QRIS, sehingga transaksi menjadi lebih cepat, transparan, dan mudah dipantau. Penerapan QRIS terbukti meningkatkan

akuntabilitas keuangan dan mendukung sistem administrasi usaha yang tertib. Implementasi QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi UMKM sekaligus memperkuat transparansi keuangan (Yasik & Mutoffar, 2025; Hasibuan dkk., 2024). Lebih lanjut, Saifudin dkk. (2025) dan Pangestika dkk. (2025) menemukan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan kepercayaan konsumen karena dinilai lebih aman dan praktis. Adapun gambaran mengenai pemberian materi pada sesi kedua kegiatan pelatihandisajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi Kedua Pembuatan Barcode Bagi Pelaku UMKM

3.3. Dampak Integratif

Integrasi antara *branding* digital dan transaksi digital melalui QRIS DANA memberikan dampak ganda: produk ayam potong dan ikan nila menjadi lebih dikenal luas melalui promosi digital, sementara transaksi keuangan menjadi lebih modern, akuntabel, dan efisien. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek pemasaran, tetapi juga memperkuat tata kelola keuangan sebagai fondasi menuju usaha desa yang berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan temuan Rahoyo dkk. (2023), bahwa digitalisasi usaha desa

berkontribusi langsung pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan ekonomi desa. Dengan dukungan *branding* digital dan sistem keuangan modern, BUMDes Bulotalangi Barat berpotensi menjadi model transformasi ekonomi desa yang adaptif terhadap perkembangan era digital. Adapun gambaran mengenai pemberian materi pada sesi ketiga mengenai pembuatan logo usaha BUMdes disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Sesi Ketiga Pembuatan Logo Usaha BUMdes

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada BUMDes yang bergerak di bidang ayam potong dan perikanan (budidaya ikan nila) berhasil menghasilkan sejumlah luaran yang berdampak nyata bagi mitra sasaran.

Pertama, dari sisi *branding* digital, BUMDes mampu memiliki identitas visual baru berupa logo dan desain kemasan sederhana untuk produk ayam potong dan ikan nila. Identitas visual ini memperkuat citra produk lokal agar lebih menarik dan mudah dikenali di pasar. Selain itu, tim kreatif digital yang dibentuk dari pemuda Gen-Z desa berhasil memproduksi konten promosi berupa foto produk dan desain media sosial. Konten ini kemudian diunggah secara rutin melalui platform Instagram, Facebook, dan TikTok sehingga jangkauan promosi produk

ayam potong dan ikan nila semakin luas.

Kedua, dari sisi kecerdasan keuangan, pengelola BUMDes dan pelaku UMKM telah dibekali keterampilan dalam menggunakan QRIS DANA sebagai metode transaksi digital. Hal ini menjadi salah satu capaian penting karena sebelumnya transaksi masih sepenuhnya dilakukan secara tunai. Dengan adanya QRIS, proses pembayaran menjadi lebih cepat, aman, transparan, dan dapat menjangkau konsumen yang terbiasa menggunakan metode pembayaran nontunai. Implementasi QRIS juga berdampak pada peningkatan akuntabilitas keuangan, sebab pencatatan transaksi menjadi lebih tertib dan dapat dipantau secara digital.

Ketiga, luaran integratif dari kegiatan ini adalah terbentuknya pola manajemen usaha yang lebih modern dan profesional. *Branding* digital mendorong meningkatnya daya tarik produk, sedangkan penggunaan QRIS memperkuat sistem administrasi keuangan yang akuntabel. Kedua aspek ini saling melengkapi, sehingga BUMDes memiliki daya saing yang lebih tinggi, mampu memperluas akses pasar, dan berpotensi meningkatkan pendapatan melalui strategi pemasaran berbasis digital serta sistem transaksi yang efisien. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa keterampilan teknis, tetapi juga menghadirkan dampak berkelanjutan melalui penguatan kapasitas BUMDes dalam mengelola usaha ayam potong dan budidaya ikan nila secara lebih modern dan terintegrasi dengan ekosistem digital.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di BUMDes Desa Bulotalangi Barat, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, telah memberikan dampak positif yang nyata bagi pengelola BUMDes, pelaku UMKM, serta pemuda Gen-Z desa. Melalui pendekatan yang terintegrasi pada bidang produksi (*branding digital*) dan manajemen usaha (kecerdasan keuangan digital), program ini berhasil meningkatkan kapasitas mitra sasaran dalam mengelola usaha ayam potong dan perikanan (budidaya ikan nila).

Hasil utama yang dicapai meliputi: 1) Terbangunnya identitas visual dan konten digital yang mendukung strategi promosi produk ayam potong dan ikan nila secara lebih modern dan profesional; 2) Terbentuknya tim kreatif digital desa dari pemuda Gen-Z yang mampu memproduksi konten promosi rutin dan mengelola media sosial BUMDes; 3) Peningkatan literasi keuangan digital melalui penerapan QRIS DANA sebagai metode transaksi online, yang mendorong terciptanya sistem pembayaran lebih cepat, aman, transparan, serta

mendukung pencatatan keuangan yang tertib; 4) Terwujudnya sistem manajemen usaha BUMDes yang lebih akuntabel, dengan dukungan teknologi digital baik di aspek pemasaran maupun keuangan.

Program pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan prioritas mitra sasaran, tetapi juga menciptakan fondasi keberlanjutan bagi pengembangan ekonomi desa. *branding* digital yang konsisten dan penerapan transaksi digital melalui QRIS menjadikan BUMDes lebih adaptif terhadap perkembangan era ekonomi digital sekaligus meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak LPPM Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan dan pendanaan demi terlaksananya dan kelancaran kegiatan pengabdian KKN Tematik tahun 2025 dengan No. Kontrak 1376/UN47.D1/HK.07.00/2025. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga disampaikan kepada pihak pemerintah desa dan masyarakat desa Bulotalangi Barat Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo atas bantuan, fasilitas dan dukungan dalam kegiatan tersebut.

Daftar Referensi

- Bank Indonesia. 2022. Laporan Perekonomian Indonesia 2022. *Bank Indonesia*. Jakarta.
- Bank Sulut Go. 2025. Pertama di Gorontalo, Aplikasi Kasda Online Seluruh Desa di Bone Bolango Terintegrasi Dengan Siskeudes Link. Diakses tanggal 1 September 2025 dari laman <https://www.banksulutgo.co.id/berita/read/bs-news/1938/pertama-di-gorontalo-aplikasi-kasda-online-seluruh-desa-di-bone-bolango-terintegrasi-dengan-siskeudes-link.html>
- Berita Bonebol. 2024. Bone Bolango Raih Penghargaan Percepatan Digitalisasi Transaksi Terbaik II se-Sulawesi. Diakses tanggal 1 September 2025 dari laman <https://berita.bonebolangokab.go.id/bone-bolango-raih-penghargaan-percepatan-digitalisasi-transaksi-terbaik-ii-se-sulawesi/>
- Boekoesoe, Y., Mustafa, R., Saleh, Y., & Moonti, A. 2023. Pelatihan Inovasi dan Digitalisasi Marketing UMKM Olahan Pangan/Ikan Menuju Masyarakat Mandiri di Desa Biluango, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. *Laporan KKN Terintegrasi MBKM Universitas Negeri Gorontalo*.
- Burhan, L.I. 2025. Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Strategi Branding dan Digital Marketing Berbasis Media Sosial. *Dharma Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 56-62.

- Hasibuan, A.F.H., Damanhur, Falahuddin, Deli, N.P. 2024. Implementasi QRIS Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi UMKM di Kota Takengon: Analisis Dampak Dan Tantangan Pada Perspektif Keuangan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 781-810.
- Khurnia, S.L., Zaki, A., Mahfudhoh, D.H., Ilmiyah, D.E.M., Ardiansyah, D., & Hakkam, N.A. 2025. Optimalisasi Daya Saing UMKM Melalui Strategi Personal Branding di Era Digital. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 36-41.
- Pangestika, Z. N., Putri, D. K., Angelica, S. F., Nuryana, I., & Nihayah, D. M. (2025). Systematic Literature Review: Persepsi Penggunaan QRIS Sebagai Peningkatan Efektivitas Alat Pembayaran dan Sistem Keuangan Digital. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 103–115.
- Prensky, M. 2001. Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6
- Rahoyo, Slahanti, M. & Heriawan, B. 2023. Peran Digitalisasi Desa terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Krandegan, Jawa Tengah. *KRITIS*, XXXII(1), 1-23.
- Saifudin, F., Satriawan, B., Amali, I., Eko, M. & Kalla, Z. 2025. Pengaruh Persepsi Manfaat, Kepercayaan, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan QRIS. *Determinasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 256-266.
- Yasik, Y.L. & Mutoffar, M.M. 2025. Efektivitas Sistem QRIS dalam Meningkatkan Volume Transaksi UMKM Kota Surabaya. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 21(2), 148-157.